

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Dampak Pengelolaan Wisata Pancar Wonotirto terhadap Masyarakat Setempat

Dampak dari pengelolaan objek wisata Pancar Wonotirto telah banyak memberikan kontribusi berupa perubahan-perubahan yang ada di Dusun Wonokasih Desa Gayam. Sebelum adanya pariwisata, sebagian besar masyarakat desa Gayam dulunya hanya menggantungkan mata pencaharian atau pendapatan dengan bertani, bekerja di pabrik, dan lain-lain. Namun setelah adanya pengembangan wisata Pancar Wonotirto, masyarakat Gayam kini banyak memiliki kesempatan untuk bekerja dan berusaha dibidang pariwisata.

1. Wisata Pancar Wonotirto mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data tentang tanggapan masyarakat terkait dampak objek wisata Pancar Wonotirto terhadap lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Seluruh responden memilih jawaban yaitu membuka lapangan pekerjaan. Riza Arizona dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan terdapatnya perkembangan serta aktivitas pariwisata dalam kawasan masyarakat dapat mengakibatkan perubahan-perubahan pada kesempatan kerja, hal ini karena salah satu dampak dari kegiatan pariwisata adalah mampu menyediakan lapangan pekerjaan baru. Membuka lapangan kerja bagi penduduk lokal di bidang pariwisata seperti: pedagang, pengelola, juru parkir, dan lain-lain.⁵⁹ Karena masyarakat dalam suatu lingkungan objek wisata

⁵⁹ Riza Arizona, *“Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pemberdayaan*

memberikan dukungan berupa sarana kebutuhan pokok untuk tempat wisata, tenaga kerja untuk menunjang keberlangsungan wisata serta memuaskan masyarakat yang membutuhkan pekerjaan guna kehidupan masyarakat menjadi lebih baik.⁶⁰

Hal tersebut juga selaras oleh penelitian Yudo Swasono dan Endang Sulistyaningsih yang memberi penjelasan bahwa kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan kerja dan kesempatan untuk bekerja, yang ada dari suatu kegiatan ekonomi (produksi).⁶¹ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pradikta yang menyatakan bahwa peranan sektor pariwisata dalam perekonomian relatif besar untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan dibukanya sebuah destinasi wisata telah benar-benar mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Karena dalam pengelolaan wisata pasti merubah mata pencaharian masyarakat lingkungannya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa masyarakat yang ikut bergabung dan membuka usaha di sektor wisata tersebut.

2. Wisata Pancar Wonotirto meningkatkan pendapatan masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data tentang tanggapan masyarakat tentang pengaruh objek wisata Pancar Wonotirto terhadap pendapatan masyarakat. Sebagian besar responden (60%) memilih jawaban semakin banyak. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para masyarakat yang beralih pekerjaan

Masyarakat dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran), (Universitas Islam Negeri Intan Lampung, 2018)

⁶⁰ Isna Dian Paramitasari, *Dampak Penembangan Pariwisata terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal, (Studi Kasus Kawasan Wisata Dieng Kabupaten Wonosobo)*, (Solo: Universitas Sebelas Maret, 2010)

⁶¹ Yudo Swasono dan Endang Sulistyaningsih, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*...., hal. 20.

menjadi bagian sektor pariwisata, seperti berjualan atau menjadi petugas wisata yang tentunya mempunyai pendapatan lebih tinggi dari pekerjaan sebelumnya. Seperti penelitian Riza Arizona dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata terhadap Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Ekonomi Islam, memaparkan bahwa dengan adanya suatu perkembangan dan aktivitas pariwisata pada kawasan dapat mengakibatkan perubahan pada tingkat pendapatan masyarakat yang cukup signifikan.⁶²

Pendapatan masyarakat ini juga selaras dengan pemikiran Rosyidi yang menyatakan bahwa pendapatan masyarakat adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, gaji, bunga, sewa dan laba.⁶³ Pada hal ini juga dijelaskan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat tersebut berasal dari adanya kegiatan wisata Pancar Wonotirto dalam bentuk : 1) Upah yang berasal dari membantu kegiatan jasa parkir, 2) Gaji yang berasal dari kerja masyarakat setiap harinya menjadi petugas wisata, dan 3) Laba yaitu berasal dari mengembangkan bisnis pada obyek wisata. Hal ini selaras dengan penelitian Asriandy yang menyatakan bahwa dengan adanya pendirian obyek wisata tentunya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, yang tentu mempengaruhi aspek ekonomi seperti meningkatnya pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja.

Berdasarkan dari uraian serta hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan dibukanya wisata Pancar Wonotirto mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Hal ini dilihat dari pendapatan masyarakat yang meningkat akibat beralihnya pekerjaan mereka dari yang sebelumnya dan memilih bergabung ke sektor wisata Pancar Wonotirto.

2. Wisata Pancar Wonotirto terhadap Pergerakan Ekonomi Masyarakat Setempat.

⁶² Ibid

⁶³ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro....*, hal. 100-101.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh data tentang dampak wisata Pancar Wonotirto terhadap pergerakan ekonomi masyarakat setempat. Sebagian besar responden (90 persen) memilih jawaban menggerakkan ekonomi masyarakat setempat. Budi Shantika dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dampak sosial ekonomi dari pengembangan obyek wisata di suatu daerah ialah seperti berubahnya pendapatan perekonomian masyarakat sehingga mampu menggerakkan perekonomian.⁶⁴ Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rojaul Huda yang menyatakan bahwa pariwisata akan menjadi sumber daya potensial yang dapat mendatangkan penghasilan dan sebagai industri yang bersih untuk mendukung pergerakan ekonomi.⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata Pancar Wonotirto mampu menggerakkan perekonomian masyarakat setempat, karena dengan dibangunnya sebuah obyek wisata disuatu lingkungan, tentu akan memberdayakan masyarakat sekitar untuk ikut andil dibagian sektor wisata tersebut. Sehingga dapat meningkatkan penghasilan dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

3. Wisata Pancar Wonotirto terhadap Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Setempat.

Berdasarkan penelitian, maka diperoleh hasil tentang dampak wisata Pancar Wonotirto terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat setempat. Sebagian besar responden (90 persen) memilih jawaban meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Isna Dian Paramitasari, Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal, yang menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak positif sosial ekonomi, antara

⁶⁴ Budi Shantika & I Gusti A, *Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Pulau Nusa Lembongan*, (Universitas Udayana, Jurnal Destinasi Pariwisata) Vol. 6, No. 1, 2018.

⁶⁵

lain; 1) Terpeliharanya kebudayaan, kesenian, dan adat istiadat daerah setempat. 2) Terbukanya lapangan kerja baru. 3) Meningkatkan pendapatan dan taraf hidup masyarakat. 4) Membantu beban biaya pembangunan sarana dan prasarana setempat. 5) Menambah kemampuan dan keterampilan masyarakat setempat dalam memacu aktifitas ekonomi yang lain.⁶⁶ Pendapat tersebut juga selaras dengan penelitian Rojaul Huda yang menyatakan bahwa salah satu upaya dalam pengembangan ekonomi lokal melalui pembangunan pariwisata dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik dan berkelanjutan.⁶⁷

Dengan dikelolanya wisata Pancar Wonotirto tentu memiliki banyak dampak positif bagi masyarakat sekitar. Seperti terbukanya lapangan pekerjaan baru, meningkatkan penghasilan, dan menggerakkan perekonomian yang tentunya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat.

B. Analisis Pengelolaan Wisata Pancar Wonotirto

Pengelolaan merupakan suatu pengendalian atau penyelenggaraan berbagai sumber daya untuk mencapai sasaran. Objek dan daya tarik wisata merupakan bentuk hayati dan non hayati, yang sama-sama memerlukan pengelolaan sesuai kualitas objek wisata tersebut.⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengelolaan kawasan objek wisata Pancar Wonotirto dari pengelola kawasan objek wisata (3 responden) diperoleh data bahwa sistem pengelolaan wisata Pancar Wonotirto ini dilakukan secara gotong royong dan bersama-sama antara ketua pengelola dengan semua masyarakat

⁶⁶ Isna Dian Paramitasari, *Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal*, (Solo:Universitas Sebelas Maret, 2010)

⁶⁷ Rojaul Huda, *Pengembangan Ekonomi Lokal melalui Sektor Pariwisata di Desa Sarang, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Puringgga*, (Universitas Indonesia. Jurnal Masalah Sosial I) Vol. 11. No. 2. 2020.

⁶⁸ Doni Nur Safii, "*Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Objek Wisata Cowindo dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian di Wilayah Sendang Tulungagung*", (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019)

setempat yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata, seperti para petugas, pedagang lapak warung, juru parkir, dan lainnya.

Didapatkan pula data terkait kendala-kendala dalam pengelolaan objek wisata Pancar Wonotirto ini yaitu rencana pemaksimalan objek wisata. Karena saat ini mereka masih fokus pada lapak atau warung-warung kulinernya. Sehingga untuk pemaksimalan pariwisata lebih direncanakan kembali agar tersusun dengan baik. Kendala lainnya dalam pengelolaan wisata Pancar Wonotirto adalah belum optimalnya manajemen pengelolaan seperti belum tertibnya tugas dan fungsi. Yang kedepannya perlu adanya penertiban kembali terkait fungsi dan tugas sesuai peran masing-masing. Adapun peningkatan kualitas pelayanan yang dilaksanakan oleh pengelola adalah dengan peningkatan akan kehandalan dan kesiapsiagaan karyawan.⁶⁹

Sedangkan untuk permasalahan sarana dan prasarana wisata Pancar Wonotirto yaitu melakukan perbaikan bertahap seperti penataan atau penambahan prasarana wisata yang diperlukan. Menurut Bendi Mulyana dalam penelitiannya, sarana prasarana ialah segala kegiatan penyediaan fasilitas dan pelayanan terhadap wisatawan dalam menikmati perjalanannya. Fasilitas pariwisata yang cukup penting untuk mendukung sebuah pembangunan sektor pariwisata antara lain adalah akomodasi, tempat makan atau minum, dan berbagai fasilitas pelayanan umum lainnya.⁷⁰ Pembinaan kedepannya ialah membenahan tempat parkir perlu perbaikan pemerataan dengan paving, serta pembaharuan spot-spot foto dan spot untuk bersantai yang belum ada dan sarana yang dapat mendukung objek wisata Pancar Wonotirto. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sunaryo dalam Andhika Sutrisno

⁶⁹ Rosita, dkk. Pengaruh Fasilitas Wisata dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pengunjung di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*. Vol. 13, No.1, April 2016.

⁷⁰ Bendi Mulyana, *Pengembangan Kota Bogor sebagai Destinasi Pariwisata Internasional*. *Jurnal* (Universitas Udayana. 2012) Hal, 5

Wibowo yang menyatakan bahwa beberapa komponen yang menjadi faktor pendukung ialah daya tarik, wisata yang berbasis utama pada alam, budaya atau minat khusus, amenitas dan aksesibilitas, masyarakat sebagai tuan rumah dari suatu destinasi.⁷¹

Kemudian pengelolaan objek wisata Pancar Wonotirto untuk saat ini menggunakan prinsip Sapta Pesona Pariwisata. Menurut Murianto dan Lalu Masyhudi, dalam penelitiannya yang berjudul Pemahaman dan Penerapan Sapta Pesona Pada Pokdarwis di Wisata di Pantai Surga, Desa Ekas, Kabupaten Lombok Timur, konsep Sapta Pesona yang merupakan entuk pewujudan dari suasana kebersamaan seluruh pihak agar tercipta lingkungan alam yang berbudaya luhur bangsa, dan memerlukan dukungan peran masyarakat dalam upaya menciptakan suasana kondusif.⁷² Pengelolaan Pariwisata harus memperhatikan prinsip-prinsip keseimbangan antara berbagai elemen yang saling berintergrasi dan mempengaruhi.⁷³

Hal ini didukung dengan teori Munawaroh, Murtolo dkk, dalam bukunya Peranan Kebudayaan Daerah dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sapta Pesona Pariwisata ini mempunyai tujuh prinsip yang terdiri:

1. Aman, menciptakan lingkungan aman bagi kegiatan wisatawan.
2. Tertib, menjadikan lingkungan yang tertib bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan.
3. Bersih, menjadikan lingkungan bersih bagi berlangsungnya kegiatan

⁷¹ Sunaryo dalam Andhika Sutrisno Wibwo, *Analisis Potensi Pengembangan Objek wisata Alam Kabupaten Kolaka Provinsi SulawesiTenggara*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016. Hal, 6

⁷² Murianto dan Lalu Masyhudi, *Pemahaman dan Penerapan Sapta Pesona Pada Pokdarwis di Wisata di Pantai Surga, Desa Ekas, Kabupaten Lombok Timur*. Media Bina Ilmiah. Vol. 11, No. 6, Juni 2017, hal. 55.

⁷³ Garry, R. CH. Suyudono, *Pengelolaan Pariwisata dalam MeningkatkanPpendapatan Asli Daerah di Kota Bitung.2019*

kepariwisataan.

4. Sejuk, menjadikan lingkungan yang nyaman dan betah bagi berlangsungnya kegiatan pariwisata
5. Indah, menjadikan lingkungan yang indah bagi berlangsungnya kegiatan pariwisata untuk menciptakan kesan baik bagi pengunjung.
6. Ramah, menciptakan lingkungan yang akrab dan bersahaat bagi kegiatan pariwisata.
7. Kenangan, menjadikan memori yang berkesan bagi wisatawan, sehingga pengalaman perjalanan/kunjungan wisata yang dilakukan dapat terus membekas dalam benak wisatawan.⁷⁴

Pancar Wonotirto menjadi bagian dari pelestarian potensi desa yang dapat menghasilkan tamahan masukkan ekonomi bagi pelaku yang ada di desa Gayam dalam menjalankan kegiatannya desa Gayam membutuhkan suatu komponen standarisasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan, dan standarisasi tersebut dinamakan Sapta Pesona. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmi Setiawan yang menyebutkan bahwa Sapta Pesona merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan dan teroganisir dalam menjalankan kegiatan wisata.⁷⁵

Sebuah obyek wisata memang seharusnya dikelola dengan baik untuk memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki obyek wisata tersebut. Seperti halnya dengan wisata Pancar Wonotirto yang pengelolaannya dilakukan secara bersama-sama dari pemerintahan desa hingga masyarakat sekitarnya. Dalam

⁷⁴ Munawaroh, Murtolo dkk, dalam *Peranan Kebudayaan Daerah dalam Perwujudan Masyarakat Industri Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2018

⁷⁵ Rahmi Setiawan, Pandu Siwi Triaji, *Implementasi Sapta Pesona sebagai Upaya dalam memberikan Pelayanan Prima pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari*. (Universitas Indonesia, Jurnal Administrasi Bisnis) Vol. 2 No.2, 2020

pengelolaanya pun memerlukan sebuah konsep supaya tersusun secara rapi, demikian dengan Pancar Wonotirto yang menggunakan konsep Sapta Pesona untuk menciptakan kesan yang indah dan menarik dengan keindahan alam pedesaan.

C. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Pancar Wonotirto Masa Mendatang

Pengembangan wisata Pancar Wonotirto adalah salah satu cara untuk menarik minat wisatawan agar berkunjung ke obyek wisata Pancar Wonotirto, Menurut Bayu Gumelar dalam penelitiannya, strategi dalam penerapannya memerlukan syarat-syarat yang perlu diperhatikan agar penyusunan strategi mampu berjalan dengan baik. Maka terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan strategi.⁷⁶ Pengembangan pariwisata baiknya dengan sebuah perencanaan yang matang, sehingga objek wisata nantinya dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan pariwisata.⁷⁷

Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) merupakan metode yang tepat untuk dijadikan dalam penentuan pengembangan pariwisata.⁷⁸ Strategi dan pengembangan kawasan wisata Pancar Wonotirto dikelompokkan ke dalam tiga aspek yaitu, aspek aksesibilitas, aspek fasilitas, dan aspek daya tarik. Dari hasil olah data yang dilakukan menggunakan Expert Choise.11 untuk menentukan aspek dan strategi alternatif yang menjadi prioritas sehingga dari hasil yang didapatkan, aspek fasilitas yang menjadi priotitas untuk lebih diutamakan dari kedua aspek lainnya. Namun tidak kalah pentingnya kedua aspek lainnya yaitu aspek aksesibilitas dan aspek daya tarik dalam pengembangan objek wisata Pancar Wonotirto.

Hal ini didukung oleh penelitian Nurdin yang mengatakan ahwa dalam

⁷⁶ Bayu Gumelar, Ratih Nur Pratiwi, dan Riyanto, “Strategi Pengembangan Industri Kecil Kripik Tempe di Desa Karangtengah Prandon Kabupaten Ngawi (Studi pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah dan Perindustrian Kabupaten Ngawi)”, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol 3, No 1, (Malang:UB:2011)

⁷⁷ Robi Yanto, *Penerapan Metode Analytical dalam Upaya Peningkatan Kualitas Obyek Wisata* (STMIK ina Nusantara Luuk Linggau, Citec Jurnal) Vol.3, No.4, 2017

⁷⁸ *Ibid*

penerapan alternatif strategi yang telah dirumuskan harus sesuai dengan tingkat kebutuhan yang telah diprioritaskan untuk objek wisata.⁷⁹ Prioritas alternatif strategi dari ketiga aspek aksesibilitas, aspek fasilitas, aspek daya tarik yaitu:

1. Aspek Fasilitas

Alternatif strategi yang menjadi prioritas pada aspek Fasilitas adalah memperbaiki sarana prasarana yang rusak, serta melengkapi fasilitas atau sarana-prasarana belum ada di kawasan wisata Pancar Wonotirto. Pengelolaan fasilitas di kawasan wisata Pancr Wonotirto masih kurang optimal sehingga berdampak pada kualitas pengelolaan kawasan wisata.

2. Aspek Daya Tarik

Alternatif strategi yang menjadi prioritas pada aspek Daya Taik adalah mengembangkan objek wisata alam, karena sampai saat ini pengembangan objek wisata alam yang dilakukan masih minim sehingga kurang maksimal dalam menghadirkan produk baru sehingga kurang dirasakan manfaatnya bagi masyarakat lokal dan kurang memberikan kepuasan bagi wisatawan.

3. Aspek Aksesibilitas

Alternatif strategi yang menjadi prioritas pada aspek aksesibilitas adalah menambah rambu-rambu atau penunjuk arah lokasi wisata. Karena papan penunjuk arah yang terdapat di jalan raya dirasa masih kurang jelas sehingga perlu diperbaiki pengelolannya, agar wisata Pancar Wonotirto lebih dikenal luas bagi wisatawan ataupun masyarakat luar daerah yang melintas.

Dari alternatif prioritas untuk pengembangan wisata Pncar Wonotirto yang menjadi prioritas utama yang perlu dikembangkan ialah Fasilitas dengan angka

⁷⁹ Nurdin, *Strategi Peningkatan Kualitas Pengelolaan Kawasan Pantai Amal Kota Tarakan Sebagai Daya Tarik Ekowisata* (Tarakan, Universitas Borneo Tarakan, 2018) hal 32

(0,540), aspek Daya Tarik dengan angka (0,297), aspek Aksesibilitas dengan angka (0,163), dengan *inconsistency* 0,24. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Nurdin dengan judul Strategi Peningkatan Kualitas Pengelolaan Kawasan Pantai Amal Kota Tarakan Sebagai Daya Tarik Ekowisata dalam pengembangan Pantai Amal mengacu pada aspek fasilitas sebagai prioritas utama.⁸⁰

Pengembangan wisata perlu memperhatikan aspek fasilitas, aspek daya tarik dan dan aspek aksesibilitas dalam meningkatkan kepuasan wisatawan. Hal ini dikuatkan oleh penelitian Inayatul Maula yang menjelaskan bahwa segala fasilitas dan sarana prasarana wisata merupakan penunjang yang disediakan untuk memenuhi keutuhan wisatawan serta dapat meningkatkan keinginan wisatawan untuk berkunjung.⁸¹ Hal ini didukung pula oleh penelitian Anggoro Putranto yang berjudul Upaya Pengembangan Pariwisata Goa Gong Dusun Pule Desa Dono Kecamatan Pucung Kabupaten Pacitan Jawa Timur, yang menyatakan bahwa salah satu kebijakan pengembangan pariwisata adalah aspek aksesibilitas, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan lintas sektoral.⁸² Hal ini selaras dengan penelitian Suwarti, yang mengatakan bahwa peningkatan kunjungan wisatawan dapat dicapai apabila sebuah destinasi wisata menyadari pentingnya aspek daya tarik dalam hal orisinality dan natural beauty, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.⁸³

⁸⁰ Nurdin, *Strategi Peningkatan Kualitas Pengelolaan Kawasan Pantai Amal Kota Tarakan Sebagai Daya Tarik Ekowisata*, Universitas Borneo Tarakan, 2018

⁸¹ Inayatul Maula, *Analisis Daya Saing Potensi Wisata Pantai Duta dan Pantai Bohay Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo*, IAIN Tulungagung, 2020

⁸² Anggoro Putranto, *Upaya Pengembangan Pariwisata Goa Gong Dusun Pule Desa Dono Kecamatan Pucung Kabupaten Pacitan Jawa Timur*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2011

⁸³ SE, M. Par. *Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Pantai Cahaya Lumba-lumba Kendal*, Jurnal Ilmiah Pariwisata, Vol 1, No.1. 2014

Dapat disimpulkan bahwa setiap pariwisata pasti memerlukan strategi dalam pengembangan destinasi wisata untuk meningkatkan daya tarik sehingga mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Dalam penentuan strategi pengembangannya, Pancar Wonoitirto menggunakan strategi AHP dengan Expert Choice 11, yang kemudian ditentukan alternatif pengembangannya sehingga dapat diperoleh ke dalam tiga aspek yaitu, aspek aksesibilitas, aspek fasilitas, dan aspek daya tarik. Dari ketiga alternatif prioritas untuk pengembangan wisata Pancar Wonotirto yang menjadi prioritas utama yang perlu dikembangkan ialah Fasilitas.